

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani atau aktivitas gerak. Pendidikan jasmani diterapkan di sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian tersebut didukung oleh adanya pemahaman sebagai berikut: “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek aktifitas jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani” (Depdiknas, 2006, hlm.5).

Dengan melihat pengertian pendidikan jasmani menurut Depdiknas tahun 2006, maka pendidikan jasmani memiliki tujuan disamping yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran atau permainan dalam olahraga yang akhirnya akan berguna dalam peningkatan hasil atau kemampuan peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan komponen pendidikan yang memadukan secara keseluruhan antara pengetahuan, sikap dan praktik di lapangan yang telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani berjalan masih belum efektif seperti yang diharapkan.

Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya menyadari bahwa model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada pendidik, tetapi pada siswa atau yang akan dididik. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik mengikuti pembelajaran dan juga peserta didik merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Seorang pendidik bertanggungjawab terhadap pengaturan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengarahkan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang diharapkan. Sasaran pembelajaran yang akan dicapai bukan hanya

mengembangkan keterampilan fisik (psikomotor), tetapi pada perkembangan kognitif dan afektif peserta didiknya. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran pendidikan jasmani, karena diantara aspek satu ke aspek selanjutnya merupakan aspek yang saling berkaitan.

Dalam pendidikan jasmani banyak sekali cabang olahraga yang dipelajari. Salah satu kegiatan pendidikan jasmani yang ada dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran pencak silat. Pencak silat merupakan ilmu beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Dengan kita mempelajari pencak silat, maka kita belajar untuk mempertahankan kehidupannya sendiri dari ancaman alam, binatang maupun dengan sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya.

Pembelajaran ini merupakan salah satu muatan lokal yang memegang peran penting untuk melestarikan tradisi bangsa Indonesia. Salah satu upaya melestarikan tradisi bangsa diantaranya dengan cara transfer generasi atau proses penyampaian generasi satu ke generasi berikutnya yang umumnya diketahui oleh manusia adalah proses pendidikan. Kita sebagai penerus bangsa sudah seharusnya untuk mempertahankan budaya di negeri kita sendiri yaitu Indonesia, hanya saja kita sebagai manusia suka bingung apa yang harus dilakukan. Dengan menyinggung ke pembelajaran pencak silat maka salah satu upaya untuk melestarikan budaya bangsa ini dengan cara mengikuti pembelajaran pencak silat.

Pada umumnya meskipun pembelajaran pencak silat ini merupakan muatan lokal yang telah diterapkan di Sekolah Dasar, namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak melaksanakan proses pembelajaran pencak silat. Pencak silat pada zaman ini banyak dijadikan ekstrakurikuler di beberapa sekolah dasar khususnya di kota bandung ini dikarenakan kurangnya sumber daya pengajar pencak silat tersebut.

Pada zaman ini, masyarakat sudah melupakan budaya yang dimiliki oleh bangsa kita sendiri, bahkan banyak yang menganggap pencak silat ini sebagai olahraga yang kampungan. Sebagai warga Indonesia yang cinta terhadap bangsanya, maka kita harus menyadarkan masyarakat agar dapat mempertahankan budaya kita agar tidak dicuri oleh negara lain. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan pembelajaran pencak silat saat pembelajaran pendidikan jasmani di

sekolah dasar dengan mengajarkan salah satu jurus dalam pencak silat yaitu Jurus Prasetya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ada beberapa kasus yang tampak dalam pembelajaran pencak silat, salah satunya yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran pencak silat karena pada umumnya pembelajaran dilakukan diluar ruangan sehingga kondisi cuaca yang tidak menentu bisa panas ataupun terjadi hujan deras menjadi hambatan ketika pelaksanaan pembelajaran pencak silat.

Dengan kasus tersebut maka akan menjadi suatu tantangan bagi seorang pengajar pencak silat untuk dapat terus berinovasi dalam proses pembelajaran pencak silat, agar pembelajaran pencak silat ini dapat lebih menarik, menantang dan yang paling utama sesuai dengan perkembangan zaman, meskipun dalam pembelajaran pencak silat ini jangan sampai menghilangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam pencak silat itu tersendiri.

Berbagai upaya dilakukan beberapa pendidik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Melalui sarana pembelajaran, materi yang disampaikan oleh pendidik akan lebih jelas dan dimengerti peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik tidak boleh mengabaikannya manakala sarana tersebut tidak ada, seharusnya seorang guru harus lebih pandai dalam memanfaatkan sarana yang ada.

Salah satu lingkungan belajar yang sangat berperan dalam memudahkan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang akan dicapai adalah penerapan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran.

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Azhar (2016, hlm.3) “Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam membantu tugas kependidikannya saat penyampaian materi pembelajaran. Media juga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang akan dicapai atau dikuasai, yang pada akhirnya diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini Gerlarh & Ely (dalam Azhar, 2011, hlm.3) mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Dengan media pembelajaran, seorang pendidik dapat lebih bebas untuk mengembangkan proses pembelajaran berlangsung. Pendidik bisa memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi meningkat dan pembelajaran ternilai lebih mudah.

Dengan adanya media dalam pembelajaran pencak silat berupa audio visual dapat dinilai penting, karena selain dapat menjawab tantangan yang ada, audio visual dalam pembelajaran pencak silat ini pun memiliki keunggulan yaitu dapat mempermudah proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi peserta didiknya karena dengan menggunakan audio visual siswa dapat melihat gerakan berulang-ulang tanpa harus pengajar melakukan gerakan yang berulang-ulang untuk mencontohkan. Media audio visual pun memiliki karakteristik dapat diulang-ulang dengan kecepatan yang dapat diatur sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan menggunakan media audio visual, diharapkan pembelajaran pencak silat dapat dilaksanakan di setiap sekolah yang memang pembelajaran pencak silat tersebut memiliki banyak manfaatnya dalam kehidupan pada zaman ini. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kurangnya tenaga pengajar ketika akan melaksanakan pembelajaran pencak silat, maka dengan menggunakan media audio visual tersebut merupakan salah satu solusi untuk pendidik ataupun pihak sekolah agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran pencak silat tersebut.

Di sisi lain dengan menggunakan media audio visual, peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dan semangat mempelajari pembelajaran pencak silat dan materi dapat disampaikan secara utuh dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Kemudian point plus dari penggunaan media audio visual, pembelajaran menjadi tidak selalu harus dilakukan di luar ruangan melainkan dapat

dilaksanakan di dalam ruangan. Dengan adanya media audio visual ini pun diduga dapat mewujudkan terlaksananya proses pembelajaran yang lebih menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pencak Silat Jurus Prasetya Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisu 2 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mencoba menjabarkan kembali permasalahan yang timbul sehingga peneliti betul-betul merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Dalam pembelajaran pencak silat terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh pengajar pencak silat, yaitu kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pencak silat karena pembelajaran pencak silat umumnya dilakukan di luar ruangan sehingga cuaca yang tidak menentu menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran, kemudian dalam pembelajaran pencak silat proses pendekatannya lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) sedangkan sumber tenaga pengajar pencak silat masih kurang.

Dengan memperhatikan kenyataan ini, maka timbul permasalahan yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

“Apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Pencak Silat Jurus Prasetya pada siswa kelas V di SD Negeri Cisu 2 Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai oleh peneliti setelah penelitian ini selesai. Arikunto (1993, hlm.49) mengemukakan bahwa “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

“Untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Pencak Silat Jurus Prasetya pada siswa kelas V di SD Negeri Cisu 2 Bandung”

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini dapat tercapai, adapun manfaat yang dapat dirasakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan bahan pengajaran dalam penyampaian materi pembelajaran pencak silat khususnya Jurus Prasetya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.
2. Secara Praktik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu seorang guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan keefektifitasan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik akan lebih baik bahkan mampu mencapai prestasi yang diharapkan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I memaparkan mengenai Pendahuluan yang didalamnya mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II memaparkan mengenai Kajian Pustaka yang didalamnya mencakup Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Pembelajaran Pencak Silat dan Hipotesis.

Bab III memaparkan mengenai Metodologi Penelitian yang didalamnya mencakup Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Prosedur Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV memaparkan mengenai Temuan dan Bahasan yang didalamnya mencakup Hasil Pengolahan Data dan Analisis Data dan Diskusi Pertemuan.

Bab V memaparkan mengenai Penutup yang didalamnya mencakup Kesimpulan dan Saran.

Ulfa Dwi Cahya, 2017

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT JURUS PRASETYA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI CISITU 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu